

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan didapatkan beberapa kesimpulan. Dalam membentuk aset *environment* pada episode 4 *shot* 17 dan episode 1 *shot* 27, penulis menggunakan dasar pemahaman terhadap konsep *aerial perspective* dalam membentuk aset *environment*. Sebagaimana karakteristik dari aset referensi mendekati konsep tersebut dan memanfaatkan kontras serta pengurangan detail pada objek menjadi bentuk siluet, sehingga detail hanya terdapat pada area yang disorotkan.

Pewarnaan menggunakan skema warna *monochromatic* yang hanya menggunakan satu warna dasar dipilih berdasarkan *setting* atau suasana yang terjadi pada setiap episode. Pada episode 4, *setting* terjadi pada sore hari sehingga varian warnanya menggunakan warna dasar jingga atau *orange* dengan objek menggunakan varian warna turunannya yaitu coklat. Sementara pada episode 1, *setting* terjadi pada malam hari sehingga varian warna yang digunakan adalah warna dasar biru dengan objek menggunakan varian warna dari biru gelap. Penempatan terhadap gelap terangnya warna ditentukan oleh posisi objek tersebut.

Kedua *shot* memiliki tiga komposisi *layer* yang sama tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Pada episode 4 *shot* 17 penggunaan area *foreground* bukan sebagai area kosong melainkan sebagai area sorotan dan area *middleground* dibuat sebagai area pelengkap. Sementara pada episode 1 *shot* 29, area *foreground* merupakan area dengan bentuk abstrak yang berfungsi sebagai *frame* atau sudut pandang tertentu dan *middleground* sebagai area sorotannya. Area *background* sendiri lebih berfungsi sebagai pelengkap.

Penulis tidak mendapatkan bantuan secara langsung sehingga hanya dapat berpegang pada instruksi pertama ketika tugas diberikan. Karena hal tersebut, penulis bekerja secara mandiri mencari referensi dan bereksperimen yang kemudian hasil akhirnya akan di diskusikan kembali ketika terdapat ketidakcocokan pada aset tersebut.